

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Kurnia izaati¹, Siti Rahmi²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia¹²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: izzatikurnia55@gmail.com, sitirahmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 180 data bersumber dari 36 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report yang bersumber dari website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the influence of leverage, liquidity, profitability and firm size on financial performance. The population in this study includes manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2019-2023. The sample in this study was determined using purposive sampling techniques, resulting in 180 observations from 36 companies that met the sample criteria. The type of data used in this study is secondary data obtained from annual report sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of Eviews 12 software. The results of this study indicate that liquidity have a significant positive effect on financial performance, While profitability, leverage and firm size have no significant effect on the financial performance of the companies

Keyword: Leverage, Liquidity, Profitability, Firm Size

PENDAHULUAN

Di era globalisasi serta meningkatnya persaingan, keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan berdasarkan kapasitas perusahaan dalam mengatur keuangan secara efisien. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saing, salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang sehat dan optimal. Hal ini penting bagi kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi serta menjadi dasar agar perusahaan untuk mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan bisnis yang dinamis. kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama yang diperhatikan dari pihak calon investor sebelum menginvestasikan dananya, sehingga perusahaan perlu menjaga sekaligus meningkatkan kinerja keuangan agar tetap menarik bagi calon investor (Shofi & Deni, 2023). Kinerja keuangan dibutuhkan oleh semua industri tanpa terkecuali perusahaan manufaktur sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki fungsi krusial dalam perekonomian karena memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja dan inovasi industri.

Setelah melakukan pengamatan terhadap lima perusahaan manufaktur di sektor *industri*, analisis dilakukan pada kinerja keuangan mereka dari tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan rumus *return on asset* memperlihatkan fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami penurunan ROA dari tahun 2019 hingga 2020. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi yang terpengaruh pandemi COVID-19. Tetapi, perusahaan berhasil menunjukkan pemulihan yang kuat pada tahun 2021 dan 2022, dengan peningkatan ROA yang signifikan. Namun, performa tersebut tidak bertahan, terbukti dari penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2023. Perusahaan lain seperti PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) menunjukkan kenaikan ROA yang sangat tinggi selama tahun 2019. Tahun berikutnya 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis, diikuti kenaikan Kembali pada tahun 2021. Namun demikian, pada tahun 2022-2023, perusahaan mencatatkan ROA negatif yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin memburuk. Hal serupa juga terjadi pada PT Bakrie & Brothers Tbk justru menunjukkan performa laba (ROA) yang cukup baik pada tahun 2019. Namun, pada masa transisi setelah pandemi, perusahaan mengalami kerugian besar pada profitabilitas hingga mencatatkan laba (ROA) negatif. Kondisi ini tidak bertahan lama, karena perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya selama dua tahun berikutnya, yaitu 2021-2022, dengan terjadi peningkatan, meskipun demikian, pada tahun 2023, perusahaan kembali mencatat penurunan ROA hingga sekitar 50%. Sementara itu PT Dyandra Media Internasional Tbk (DYAN) juga mengalami pola yang hampir sama, yaitu peningkatan tajam pada 2020, disusul penurunan signifikan di tahun 2021 dan 2022. Untuk PT Tanah Laut Tbk (INDX) kinerja ROA terpantau cukup stabil pada awal periode, namun terjadi penurunan tajam di tahun 2022 setelah sedikit mengalami peningkatan di tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh *leverage*. Menurut Lutfiana & Hermanto (2021), mengatakan bahwa leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai persentase pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Leverage menggambarkan proporsi utang jangka panjang dengan modal saham perusahaan. Hasil penelitian terkait dengan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Sari & Peng Wi, 2022), (Arumi Ningsih & Wuryani, 2021), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana & Hermanto, 2021), dan (Pradipta et al., 2022), menyatakan bahwa leverage tidak pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi likuiditas. Likuiditas adalah faktor krusial yang bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban keuangannya atau memiliki kelonggaran lebih dalam membayar tagihan-tagihan. Temuan dari penelitian dilakukan Pramudya Wardhani et al., (2021), Jessica & Triyani (2022), (Agustini, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda pada penelitian, (Setyawan & Dewi, 2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh profitabilitas adalah indikator utama dari potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan sebanding dengan pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki. Rasio profitabilitas juga diartikan sebagai kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan yang bersumber dari tingkat penjualan tertentu keuntungan (Shofi & Deni, 2023). Hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan oleh Lutfiana & Hermanto (2021), Sari & Peng Wi (2022), Fadillah & Endro (2024). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Dewi (2023), menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga termasuk berperan besar memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran ini mencerminkan total aset yang dimiliki, di mana perusahaan berskala besar lebih berpotensi menarik bagi investor karena besarnya skala operasionalnya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai temuan Sinaga et al.,(2024), Jayandhika Bagus Kun Ardiansyah et al.,(2025),menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian Lutfiana & Hermanto (2021), Hasti et al.,(2022) temuan dari Hasti et al.,(2022), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep atau pemikiran yang memaparkan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen). Teori ini diungkapkan oleh Jensen & Mekling (1976), yang menjabarkan bahwa teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara satu maupun lebih principal dengan pihak lain (agent). Teori keagenan menjadi dasar hubungan kontraktual antara manajemen dengan pemilik saham. Setelah kontrak disepakati, kepercayaan yang tinggi antara kedua pihak menjadi hal yang penting, baik principal maupun agen sama-sama memiliki kepentingan yang harus diperhatikan. Sebagai principal (pemegang saham) umumnya fokus pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang mereka hasilkan melalui investasinya (Sinaga et al., 2024). Hubungan antara teori agensi dan kinerja keuangan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Perbedaan kepentingan ini muncul ketika prinsipal (pemegang saham) mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi dan secepat mungkin terhadap dana atau modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan, sementara pihak agen berharap memperoleh kompensasi atau insentif yang setinggi mungkin atas upaya mereka dalam menjalankan dan mengelola perusahaan (Aprila et al., 2022).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* dikenalkan oleh *Stanford research institute* (1963) untuk menjabarkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan atau terkait dengan kegiatan perusahaan. Teori *stakeholder* didefinisikan sebagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mempertahankan hubungannya dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder* itu sendiri antara lain investor, kreditur, serta pemerintah. Teori ini dapat membuat perusahaan memahami bahwa tanggung jawabnya tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti karyawan pemasok, serta pemerintah. (Zahwa & Soedaryono, 2023). Hubungan teori *stakeholder* dengan kinerja keuangan teori ini sering digunakan untuk mempelajari bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan, seperti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, merupakan bentuk tanggung jawab *stakeholder* yang memiliki kepentingan

JURNAL
ISSN: xxxx-xxxx (media online)
terhadap

keberlangsungan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan situasi keuangan suatu perusahaan serta hasil pencapaian yang diraih dalam jangka waktu tertentu (Setyawan & Dewi, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan manfaat dan memaksimalkan kekayaan pemilik, yang dicapai melalui kinerja keuangan yang optimal. Keuntungan finansial bagi perusahaan dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik, dan kepercayaan di kalangan investor dapat diciptakan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan bagi entitas serta menimbulkan risiko terhadap kelangsungan eksistensinya apabila tidak ditangani dengan tepat sebagaimana yang diharapkan (Putri & Mulyaningtyas, 2022). Kondisi keuangan perusahaan digambarkan melalui kinerja keuangan, yang dianalisis dengan berbagai instrumen analisis keuangan. Dengan analisis ini, dapat diketahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu termasuk baik atau buruk, yang menjadi menggambarkan kinerja perusahaan (Nur Amalia, 2021).

Leverage

Menurut Syifa & Nurma Gupita Dewi, (2025) *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan atau dengan kata lain, perbandingan antara beban utang dan aset yang dimiliki. Hutang ditujukan untuk membiayai aset dapat berasal dari kreditur, pemegang saham atau investor. Rasio pada umumnya dimanfaatkan untuk mengukur total aset perusahaan maupun jumlah utang yang dimilikinya. *Leverage* diartikan sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara utang ekuitas, serta mengindikasikan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan kapasitasnya yang tergambar dalam ekuitas. Penggunaan *leverage* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi. Kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui penggunaan utang yang dapat dikelola dengan baik dan tepat (Harahap et al. 2020). *Leverage* diinterpretasikan sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Penggunaan hutang yang tidak bijaksana dapat menyebabkan perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan dengan risiko tinggi karena kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi pembayaran hutang, yang menyebabkan kinerja keuangan kurang baik. (Putri et al., 2024).

Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek dengan ketepatan waktu. Tingkat likuiditas perusahaan tercermin dari kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur melalui aset lancarnya, seperti kas, surat berharga piutang, dan persediaan (Ariansyah et al., 2023). Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi Likuid, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Sembiring Sabeth et al., 2024). Ketika aset lancar digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan, jumlah dana yang menganggur dapat dikurangi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dianggap tidak sehat. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan dalam keadaan yang sehat. (Sembiring Sabeth et al., 2024). Ketika rasio lancar terlalu rendah, kondisi ini mengindikasikan adanya masalah keuangan. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi pun tidak memberi keuntungan karena dapat menimbulkan kelebihan dana menganggur, yang berpotensi menurunkan kapasitas perusahaan (Mustika & Apriliani, 2022). Perusahaan harus memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek. Namun, menjaga likuiditas secara berlebihan juga tidak memberikan manfaat, karena dana yang menganggur tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Adesina, 2020).

Profitabilitas

Menurut Lutfiana & Hermanto (2021), profitabilitas adalah rasio yang menilai efektivitas perusahaan dalam meraih laba. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan seberapa efektivitas dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah instrumen untuk menilai performa keuangan perusahaan yang dimanfaatkan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang terlihat dari keuntungan yang diraih oleh perusahaan (Fadillah & Endro, 2024). Menurut Juliansyah et al. (2023), profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh melalui penjualan dan investasi. Potensi dalam peningkatan profitabilitas dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, memperkuat keyakinan investor dan menarik investor baru untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan

Menurut Setyawan & Dewi (2023), tingkat ukuran perusahaan dapat diidentifikasi dari aset yang dimiliki, tingkat penjualan, serta jumlah karyawan yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dibedakan berdasarkan ukurannya menjadi tiga kategori, yaitu skala kecil (*small firm*), skala menengah (*medium size*) dan skala besar (*large firm*). Berdasarkan Lutfiana & Hermanto (2021) ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besarnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran ini dilakukan dengan memperhatikan jumlah keseluruhan aset serta nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan sebagian besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, nilai saham dan faktor lainnya (Setyawan & Dewi, 2023). Terdapat berbagai alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan, seperti volume penjualan, jumlah aset yang dimiliki, total karyawan, tingkat laba serta nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, sehingga ukuran perusahaan akan semakin besar (Rama Pramudia et al., 2025).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu utang sebagai alternatif pendanaan atau aset perusahaan, sumber pendanaan perusahaan dapat dinilai melalui tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* digunakan menentukan perbandingan aset perusahaan yang didanai oleh utang perusahaan (Irma, 2019). *Leverage* sebagai bentuk pengukuran jumlah hutang yang dimanfaatkan sebagai pendanaan aktivitas operasional perusahaan. Penilaian *leverage* dilakukan dengan menghitung proporsi kewajiban perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. *Leverage* yang berada pada tingkat tinggi dapat disimpulkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak bergantung pada hutang jangka panjang. Sehingga dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H₁ : *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas dapat memberikan dampak penting terhadap kinerja keuangan, Berikut adalah berbagai cara dimana likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dengan melaksanakan aktivitas secara efisien, perusahaan harus mampu menunaikan liabilitas jangka pendek serta menyajikan kinerja keuangan yang stabil dan mampu mempertahankan stabilitas operasionalnya. Likuiditas mengacu pada kondisi keuangan suatu perusahaan, khususnya jumlah uang tunai atau aset likuid yang dimilikinya serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek secara tepat waktu. Dalam pengambilan keputusan perusahaan, tingkat likuiditas sering dijadikan indikator utama untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Secara umum, investor menganggap perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai entitas yang menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dan dapat mempertahankan stabilitas operasionalnya (Rachmah & Susilawati, 2024). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar (Rachmah & Susilawati, 2024). Sehingga pada penelitian ini diperoleh hipotesis kedua, yaitu:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas keseluruhan manajemen. Menurut profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Lutfiana & Hermanto,(2021). Menurut Zahwa & Soedaryono (2023), profitabilitas yang meningkatkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara optimal, yang menjadi sinyal positif bagi investor serta menggambarkan kondisi finansial yang sehat dan stabil tersebut. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan laporan keuangan yang menunjukkan citra finansial yang baik. Sehingga pada penelitian ini diperoleh hipotesis ketiga, yaitu:

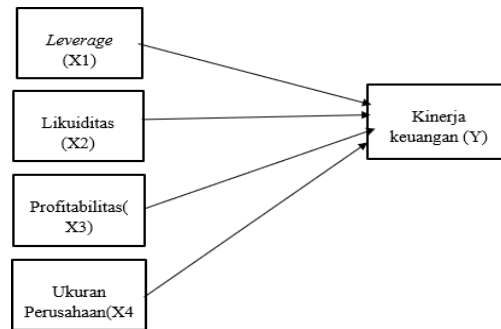
H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Pramathana & Widarjo (2020), Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skala luas cenderung memiliki keunggulan dalam merespons tantangan maupun peluang karena didukung oleh aset yang relatif tinggi untuk mengatasi berbagai hambatan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula total aset, pendapatan, dan modal yang dimilikinya (Ariansyah et al., 2023). Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan memiliki keterkaitan karena salah satu Upaya untuk meminimalkan permasalahan keagenan adalah melalui biaya agensi, yakni biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi serta membatasi Tindakan menyimpang dari pihak agen. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kemampuan untuk mengalokasikan biaya tersebut dalam jumlah yang lebih besar, sehingga pengolahan informasi dapat berlangsung secara optimal dan meningkatkan kepercayaan investor dan mencapai Tingkat kinerja yang lebih baik. Sehingga pada penelitian ini diperoleh hipotesis keempat, yaitu:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. pada perusahaan manufaktur sektor *industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*, dengan data yang diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan selama periode 2019 hingga 2023, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi : Perusahaan manufaktur sektor <i>industri</i> yang terdaftar di BEI pada 2022-2024	67
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>industri</i> yang tidak terdaftar di BEI pada 2022-2024	(19)
3	Perusahaan sektor <i>industri</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau pada website BEI pada periode 2019-2023	(6)
4	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak memiliki data secara lengkap	(6)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		36
Jumlah data observasi (n= 36x5th)		180

Sumber: Hasil prosedur pemilihan sampel 2025

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dari total 67 populasi, terdapat 19 perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023, dan terdapat 6 perusahaan yang tidak menyediakan laporan informasi keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023, serta terdapat 6 perusahaan yang tidak menyajikan informasi keuangan terkait variabel yang dibutuhkan sesuai variabel dalam penelitian ini. Sehingga jumlah sampel keseluruhannya sebanyak 36 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka diperoleh data observasi peneliti berjumlah 180 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data panel, yang diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan EViews 12.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang diraih oleh manajemen dalam menjalankan operasional, dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan Lutfiana & Hermanto,(2021). Pada penelitian ini, *return on asset* yang akan digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan, *return on asset* Lutfiana & Hermanto,(2021). yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Leverage

Leverage digunakan untuk membandingkan sumber pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Jika tingkat *leverage* tinggi, berarti sebagian besar pendanaan dalam operasional perusahaan bergantung pada utang (Lutfiana & Hermanto, 2021) *Leverage* dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rumus sebagai berikut (Lutfiana & Hermanto, 2021) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan atau individu dalam mengonversi aset menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilai aset tersebut. Analisis likuiditas perusahaan umumnya dilakukan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Ratio ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Menurut (Sembiring Sabeth et al., 2024) Rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah yaitu:

$$CR = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total utang lancar}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan faktor lainnya. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aset yang dimilikinya, dengan demikian, dapat mendanai aktivitas operasionalnya. Metode untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural (*Ln*) yang dikalikan dengan total aset, rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah (Lutfiana & Hermanto, 2021):

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)
 α = Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
X1 = *Leverage*
X2 = *Likuiditas*
X3 = *Profitabilitas*
X4 = Ukuran perusahaan
e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif berisi nilai minimum, maksimum, *mean*, median dan standar deviasi pada setiap variabel yang ada dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	180	-24.54608	31.62974	3.438729	8.238711
Leverage	180	-3.314690	5.100426	0.719353	1.230218
Likuiditas	180	0.126727	4.428280	1.598317	0.862275
Profitabilitas	180	0.-308890	0.328569	0.065224	0.112857
Ukuran perusahaan	180	24.68000	33.73000	28.09517	1.838760

Sumber: Data diolah (*Eviews 12*)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dalam proses tabulasi data, jumlah total observasi yang digunakan adalah 180 yang mana berasal dari 36 Perusahaan selama 5 tahun. Selama periode penelitian untuk variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) sektor industri yang dijadikan sampel menunjukkan nilai terendah mencapai -24,54608 dan nilai tertinggi mencapai 31,62974 secara rata-rata nilai untuk variabel kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri adalah 3,438729 Dengan standar deviasi sebesar 8,238711.

Variabel *leverage* sebagai variabel independen pertama (X1) Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -3,314690 dan nilai maksimum sebesar 5,100426 Dengan rata-rata sebesar 0,719353 dan standar deviasi sebesar 1,230218 selama 5 tahun periode penelitian. Variabel likuiditas berfungsi sebagai variabel independen kedua (X2) Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,126727 dan nilai maksimum 4,428280 dengan nilai rata-rata sebesar 1,598317 dan standar deviasi 0,862275. Variabel Profitabilitas sebagai variabel independen ke tiga (X3) pada Perusahaan manufaktur sektor industri Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,308890 dan nilai maksimum sebesar 0,328569 dengan nilai rata-rata 0,065224 dan standar deviasinya sebesar 0,112857. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen ke empat (X4) pada perusahaan manufaktur sektor industri. Analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,68000 dan nilai maksimum sebesar 33,73000 dengan rata-rata sebesar 28,09517 dengan standar deviasinya sebesar 1,838760.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel. Korelasi yang tinggi dapat dilihat jika nilai korelasi antar variabel $> 0,90$ maka korelasi antar variabel terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 3

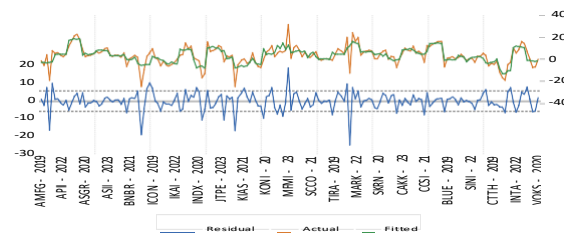
Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Leverage	1,34	1,00	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Likuiditas	4,60	1,03	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Profitabilitas	1,38	1,03	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Ukuran perusahaan	240,6	1,01	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah (Eviews 13)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa korelasi terlihat bahwa hasil pengujian Multikolonieritas untuk variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) di antara mereka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak mengalami masalah Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan pada model regresi. Menurut (Napitupulu et al., 2021), jika garis biru (residual) melewati batas ± 500 maka varians residual tidak konstan dan terjadi gejala heterokedastisitas.



gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik residual pada penelitian ini uji heterokedastisitas terlihat bahwa garis biru (residual) tidak melewati batas ± 500 , sehingga varians residual dapat dikatakan konstan. Dengan demikian, sesuai dengan (Napitupulu et al., 2021) model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Persamaan Regresi Data Panel

Model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Berikut ini adalah hasil regresi data panel:

$$Y = -12.293 + 0.670 X_1 + 2.375 X_2 + -2.092 X_3 + 0.412 X_4$$

Uji Hipotesis

Tabel 4. 5
Hasil Uji t

Variabel	Coef	Std. Er	t	Prob	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0.670	0.549	1.219	0.224	Tidak berpengaruh
<i>Likuiditas</i>	2.375	0.848	2.800	0.005	Berpengaruh
Profitabilitas	-2.092	4.901	-0.426	0.670	Tidak berpengaruh
Ukuran perusahaan	0.412	2.506	0.164	0.869	Tidak berpengaruh
R-Square	0.181				
F-statistic	0.000				

Sumber: Data diolah (Eviews 13)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage* memiliki profitabilitas $0,224 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel likuiditas memiliki profitabilitas $0,005 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel profitabilitas memiliki profitabilitas $0,670 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki profitabilitas $0,869 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.. Hal ini dibuktikan dari nilai profitabilitas 0,224 ($\text{sig} < 0,05$) yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021; Pradipta et al, 2022). Kondisi tersebut terjadinya karena adanya ketidakseimbangan struktur pendanaan, di mana modal tidak mampu mengimbangi besarnya kewajiban utang sehingga peran utang lebih dominan. Semakin tinggi nilai *leverage* mencerminkan bahwa utang lebih besar dibandingkan modal, sehingga beban biaya untuk memenuhi kewajiban juga semakin meningkat. Akibatnya, profitabilitas perusahaan cenderung menurun, meskipun *leverage* tetap digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dari penggunaan hutang. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Peng wi (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan. Dapat dilihat dari nilai profitabilitas 0,005 ($\text{sig} > 0,05$), yang berarti hipotesis diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2021) dan Pramudya Wardhani et al (2021) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki kas atau aset lancar yang cukup untuk membayar utang saat jatuh tempo, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir. Kondisi ini memberikan kepercayaan lebih bagi kreditur dan investor terhadap stabilitas operasional perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Dewi (2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat memperoleh nilai profitabilitas 0,670 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Dewi (2023) dan Shofi & Deni (2023) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya Berbagai faktor karena adanya beberapa faktor penghambat. Meskipun profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, Tingkat profit yang tinggi tidak selalu diikuti oleh efisiensi atau manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai profitabilitas 0,869 ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021) dan Hasti et al (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak serta-merta mencerminkan baik atau buruknya kinerja keuangan. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sinaga et al (2024).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan manufaktur sektor *industri* yang terdaftar di BEI, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor *industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, serta keterbatasan akses terhadap laporan keuangan perusahaan yang tidak selalu tersedia, sehingga menimbulkan kendala dalam pengumpulan data.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, memperluas sektor yang diteliti, menggunakan variabel moderasi yang berbeda, serta memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Agatha, G. (2024). Pengaruh Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1763–1778. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.793>
- Amalia, A.; K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Aprila, Suryandari, & Susandya. (2022). Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Kharisma*, 4 No. 1(1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Beatrice Sasmita, H. W. (1967). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Cantika, A. C. (n.d.). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- Dadepo, A. O. (2020). *Impact of Liquidity Management on Profitability of Selected Manufacturing Firms in Nigeria*. 12(27), 93–99. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-27-11>
- Dutta, T., & Mandal, M. K. (2018). Neuromarketing in India: Understanding the Indian consumer. In *Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer*. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Fadillah, A. N., & Endro, A. (2024). *YUME : Journal of Management Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan*. 7(2), 134–143.

- Fiah Setyawan, N. G. D. (2023). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bei Tahun. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 627–632.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (10th ed.).
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/rambis/article/view/1544>
- Indahsari, T., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh E-Commerce Dan Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 452–471. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2356>
- Jayandhika Bagus Kun Ardiansyah, RB. Iwan Noor Suhasto, & Permatasari Cahyaningdyah. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.663>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11), 898–916.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). 1175-Article Text-3037-1-10-20210612. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 62–75.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Mustika, G., & Nur Apriliani, I. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.1052>
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–12.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). Napitupulu 2021 Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS. *Madenatera*. <https://www.scribd.com/document/726261507/Penelitian-Bisnis-Dengan-SPSS-STATA-Dan-Eviews-1>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Nurussilmi Susanti As Shofi, & Deni Ramdani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.435>
- Nuryanti, N. A., & Suryandani, W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Buletin Studi Ekonomi*, 30(01), 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2025.v30.i01.p01>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., & Baradja, H. L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528.
- Pramathana, B., & Widarjo, W. (2020). The Effect of Intellectual Capital Performance on Company's Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 497–508.

- Putri, D. N., Salsabilla, R., Putri, R., Cahya, B., & Khabul, R. (2024). *LITERATURE REVIEW: PERBANDINGAN STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI SEKTOR PERBANKAN* (Literature Review: Comparison of Diversification and Leverage Strategies on Financial Performance in the Banking Sector). 4789. <https://senmabis.nusaputra.ac.id/>
- Rachmadhani, M., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Karakteristik Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 135–144. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.405>
- Rachmah, N. A., & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol.*, 13(2), 128–140. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/919/438>
- Rama Pramudia, D., Anam, H., Azizil Yudaruddin, Y., & Saraswati, W. (2025). Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Tata Kelola, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Periode (2021-2023). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 403–410. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.403-410>
- Sabeth Sembiring, W. S. A. M. P. T. P. (2024). 4088-Article Text-11504-1-10-20240909. 10(2), 158–171.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Nigrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1049–1061.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D Alfabeta*.
- Syifa, F., & Dewi, N. G. (2025). *Menganalisis Dampak Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan*. 17(1), 215–224.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863–3872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18136>